



Gaya Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center)

Izzatunnisa ¹, Chalijah Adha ², Rora Rizki Wandini ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 26 Juli 2023
Revised: 02 Agustus 2023
Accepted: 07 Agustus 2023

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lainnya. Gaya belajar ini dapat memberikan hasil yang baik jika tepat pelaksanaannya, namun ada juga yang buruk terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa Kelas III terhadap hasil belajar tematik di MI Islamic Center Medan, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III MI Islamic Center dalam pembelajaran tematik memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, serta memiliki hasil belajar yang berbeda walaupun gaya belajar yang dimiliki sama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru kelas supaya memiliki metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

Keywords: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

(*) Corresponding Author: izzatunnisa820@gmail.com

How to Cite: Izzatunnisa, I, Adha, C, & Wandini, R. R. (2023). Gaya Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246079>.

PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Maka masalah pendidikan menjadi prioritas utama dalam program pembangunan. Di Indonesia setiap individu memiliki hak mengikuti program wajib belajar di umur 7 tahun sampai 15 tahun (Peraturan Pemerintah RI, 2008: 47).

Belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, ketrampilan, dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami yang terangkum dalam sebuah gaya belajar yang dimiliki oleh anak.

Proses pendidikan terjadi dimana pembelajaran terjadi saat pendidik dan peserta didik memiliki komunikasi dua arah. Para pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik disuatu ruangan. Terjadinya pembelajaran merupakan proses dimana pendidik akan menerapkan suatu pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya.

Peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.

Keterampilan mengajar sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan informasi pembelajaran yang ingin disampaikan. Karena dari ketercapaiannya pembelajaran, guru sangatlah berperan aktif pada proses yang terjadi. Sebagai seorang guru atau pendidik, sangatlah dituntut memiliki kemampuan dalam hal keterampilan mengajar. Selain pengetahuan, keterampilan dan mengenali karakteristik peserta didik dalam penyampaian pembelajaran perlu dimiliki oleh seorang guru.

Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Dan menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang disukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Annurahman, 2010)

Setiap individu pasti memiliki gaya belajar (Learning Style) masing – masing. Gaya belajar ini yang nantinya membuat setiap individu dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh pendidik. (Hanifah & Mulyaningrum, 2021) mendefinisikan gaya belajar ialah suatu tindakan yang dirasa menarik oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik ketika sendiri ataupun dalam kelompok. Ghufuran dan Risnawita dalam (Sutriani et al., 2018) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan suatu proses berfikir, memahami, dan menyerap informasi berdasarkan yang disukai oleh masing – masing individu.

Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (Cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), audiotutial (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan) (Bidayatuna, 2018). Ada siswa yang mampu mamaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu mamaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menjelaskan pelajaran.

Guru yang tidak melihat kondisi peserta didiknya untuk merangkul pembelajaran secara baik dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikan. Kenyataan yang terjadi dikelas adalah pendidik lebih menerapkan kepada sistem mengajar teori dan ceramah yang disampaikan. hal ini menyebabkan peserta didik yang kurang memahami materi ajar dikelas. Pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya.

Kondisi ini membuktikan betapa perlunya mengetahui gaya belajar peserta didik. Guna membantu peserta didik dalam memahami informasi yang di

sampaikan. Strategi pembelajaran yang dipilih harus bisa menyeluruh dengan gaya belajar peserta. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas III terhadap hasil belajartematik dan mengambil judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Kelas III Terhadap Hasil Belajar Tematik di MI Islamic Center Medan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sukiati, 2016) mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Alasan menggunakan metode kualitatif ialah dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Jenis penelitian deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan/menuliskan kejadiankejadian yang terjadi ketika dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah. Peran peneliti disini mengamati dan menuliskan hasil kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menyambungkan ciri-ciri gaya belajar visual, auduiotori, dan kinestik pada diri anak tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui: 1) Observasi, berupa catatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Catatan ini dilakukan dengan cara melihat serta mengamati tingkah laku siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. 2) Wawancara, untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kegiatan ini melibatkan siswa dan guru kelas sebagai responden. 3) Angket, digunakan untuk mengetahui karakter dari masing-masing siswa, penelitian ini menggunakan angket (Fadhilah, 2018).

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

Kurikulum tematik berkembang sejak tahun 2004 yang dikenal dengan kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sebagai rintisan penerapan pembelajaran tematik dalam KBK untuk kelas awal atau kelas 1, 2, dan 3 (Asep Ediana Latip, 2013) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Abdul Majid, 2014).

2. Gaya Belajar

Gaya belajar atau learning style ialah cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam belajar atau proses belajar mengajar di sekolah (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2014). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana mereka menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jenis-jenis gaya bahasa, antara lain:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

b. Gaya belajar auditori

Auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarnya).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Aktifitas gerak merupakan suatu cara untuk mengubah aktivitas duduk yang intens dan tenang. Aktivitas gerak dapat menjadikan kegiatan yang rutin setiap hari dilakukan oleh semua siswa. Anak-anak kinestetik biasanya sangat sulit untuk diajak duduk manis dikelas bersama teman-temannya. Dalam berkomunikasi anak kinestetik banyak menggunakan kata-kata fisik, seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Medan, khususnya kelas III dilaksanakan pukul 7.30 WIB sampai 12.00 WIB. Dalam penyampaian pembelajaran tematik dikelas, guru menggunakan strategi, dan metode pembelajaran sebagai pengantar pembelajaran tematik. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan mata pelajaran sehingga dapat membuat peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang bermakna.

Cara penentuan tema pembelajaran di kelas III MI Islamic Center ditentukan sesuai dengan kurikulum dan mengikuti silabus yang ada. Guru mengolah kegiatan pembelajaran yang mengikuti KI, KD dan Indikator yang digunakan sebagai bahan acuan mengajar yaitu rencana kegiatan pembelajaran (RPP) selama guru menyampaikan materi pembelajaran.

Tema yang sedang berjalan yaitu tema 8 keselamatan di rumah dan perjalanan. Penyampaian materi pembelajaran mengikuti alur buku peserta didik. Guru menyampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik memiliki cara mereka dalam memahami pembelajaran. Diantaranya peserta didik meminta guru untuk mempraktikkan suatu materi yang mereka rasakan masih sulit untuk dimengerti.

Selain mempraktikkan ada beberapa peserta didik yang merasa belum mengerti jika guru hanya memnjelaskan secara verbal, namun mereka ingin guru untuk menunjukkan bukti kongkritnya. Dengan cara melihat gambar yang ada didepan mereka. Tidak dipungkiri masih ada beberapa dari mereka memahami materi pembelajaran jika guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut secara verbal.

Gaya belajar siswa yang berbeda-beda tentu menjadi tugas bagi para pendidik agar mampu memahaminya, meskipun pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa tidak mampu memecahkan segala masalah pengajaran seperti keributan dan lain sebagainya, tetapi pengajaran yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas pemahaman siswa di kelas III MI Islamic Center.

Guru mata pelajaran tematik ini punya trik atau dapat mensiasati dalam menangani berbagai macam gaya belajar peserta didiknya. menurutnya di tematik ini semua itu terangkum dalam satu metode, dengan melaksanakan pembelajaran tematik ini semua bisa dilakukan kayak, yang hanya mendengar bisa paham, guru hanya menjelaskan dengan metode cerama, anak yang pahamnya dengan melihat ditematik banyak contoh dengan gambar gambar dan yang langsung praktek ditematik juga anak disuruh langsung praktek dan guru membawah contoh yang nyata atau dapat digunakan dengan memaparkan video dengan layar proyektor.

Hasil belajar yang diperoleh dikelas III ini yang memiliki beberapa macam pembelajaran hasil belajarnya sangat baik nilainya terkadang ada anak yang gaya belajarnya langsung praktek terkadang agak sedikit dikit dibawah yang hanya dengan melihat dan mendengarkan, karena anak ini tidak bisa diam dalam proses pembelajaran. Jadi terkadang apa yang disampaikan guru kurang dia pahami. Jadi tergantung dari gaya belajar anak tersebut. Begitulah data yang peneliti dapatkan dari wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran Tematik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan salah satu siswa, sebagaimana berikut: “Kalau kaki saya tidak bergerak ketika mendengarkan pelajaran dari guru, saya susah sekali paham, kak. Rasanya enak saja kalau belajar sambil menggerakkan tangan dan kaki.” (Interview 15 Juni 2023).

Guru tematik dikelas III juga mengatakan : “Terkadang terdapat salah seorang siswa yang tidak bisa diam dia selalu bergerak walau pun saya suruh diam, diam Cuma sebentar habis itu berulah lagi itu disaat saya menerangkan mas, tapi kalo dengan praktek dia seneng mas sangat aktif dan mudah mengerti. Menurut guru mata pelajaran tematik iya terkadang saya terganggu , tapi ya mau gimana lagi saya berusaha sekuat dan semaksimal mungkin” (Interview 15 Juni 2023).

B. Strategi Guru dalam Pengajaran Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas III MI Islamic Center dalam Pembelajaran Tematik

Sebuah pembelajaran tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu strategi saja yang diberlakukan kepada semua anggota siswa di dalam satu kelas, berikut adalah pernyataan bapak SR dalam sebuah kesempatan wawancara mengena strategi gaya belajar siswa di dalam pembelajaran: “Dalam menerapkannya, saya menyesuaikan dengan materi mata pelajaran Tematik itu sendiri, mulai menggunakan strategi yang tepat dengan gaya belajar siswa, misalnya tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi siswa juga bisa belajar di tepi sawah dan lingkungan sekitar” (Interview 15 Juni 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi gaya belajar yang tepat kepada siswa, dapat memudahkan proses siswa dalam memahami, menyaring, menyimpan, dan mengatur informasi. Berikut adalah uraian strategi gaya belajar siswa berdasarkan jenis-jenisnya (Suratmi, 2009):

1) Strategi gaya belajar visual di kelas III MI Islamic Center:

- a) Ajak siswa untuk bereksplorasi
- b) Memberikan media gambar untuk diamati
- c) Mengajak siswa untuk berliterasi
- d) Memberikan media gambar untuk diamati
- e) Mengajak siswa untuk berliterasi
- f) Menandai tulisan atau ringkasan yang penting.
- g) Memancing argumen siswa dengan mengamati gambar (Observasi

15 Juni 2023).

- 2) Strategi gaya belajar aural di kelas III MI Islamic Center

- a) Memberikan media gambar untuk diamati
- b) Mengajak siswa untuk berliterasi
- c) Mengarahkan siswa untuk berdiskusi
- d) Memancing siswa membaca meskipun membaca menggunakan

suara yang keras.

- e) Memperdengarkan rekaman suara hewan, percakapan antar manusia (listening), suara lagu dan musik (Observasi 15 Juni 2023)

- 3) Strategi belajar kinestetik di kelas III MI Islamic Center

a) Jangan memaksakan siswa untuk duduk rapi dan tenang hingga jam pelajaran habis.

- b) Ajak siswa untuk bereksplorasi
- c) Tidak banyak melarang siswa makan dan bermain saat belajar.
- d) Ajak siswa untuk bereksperimen (Observasi peneliti, 15 Juni 2023)

Berdasarkan strategi gaya belajar yang diuraikan di atas hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat pencapaian siswa dalam memahami akan mendapat hasil yang lebih maksimal. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan terlihat kecenderungan siswa terhadap gaya belajarnya. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi, dampak yang akan dirugikan di sini adalah siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, karena mereka akan kesulitan dalam memahami informasi yang diterimanya, jika hanya dengan cara mendengarkannya semata (Wahyono 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa di kelas III MI Islamic Center, terdapat 3 jenis gaya belajar siswa yang paling menonjol, yakni gaya belajar aural (musikal), kinestetik, dan visual. Melalui gaya belajar tersebut, terdapat strategi khusus yang dilakukan guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Tematik disesuaikan dengan masing-masing siswa.

Sehingga hal ini akan memberikan proses belajar dan mengajar yang lebih efektif dan efisien serta mendapatkan capai kualitas pendidikan yang telah ditargetkan. Memberikan kenyamanan kepada dua belah pihak baik itu guru maupun murid dalam, dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agmilla, H. A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika. Skripsi IAIN Tulungagung.

- Annurahman 2010, Belajar dan Pembelajaran, Bandung; Alfabeta.
- Fadhilah, N. (2018). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: CV Wade Group.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. 2020. "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan". <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>. Artikel.
- Kurniawan, D. 2014. PEMBELAJARAN TERPADU TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Pemerintah RI. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.
- Prihanti, G. S. 2017. STRATEGI BELAJAR. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Suprijono, Agus. 2016. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.